

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri I Karangmojo Gunung Kidul yang terletak di desa Ngipak, kecamatan Karangmojo, kabupaten Gunung Kidul, dengan jumlah guru PNS 58 orang dan Wiyata Bakti sebanyak 6 orang, jumlah karyawan Tata Usaha dan Staf sebanyak 19 orang, dengan jumlah ruang kelas sebanyak 20 kelas, 3 ruang laboratorium, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Wakil Kepala Sekolah, 1 ruang Guru dan 1 ruang TU. Jumlah siswa seluruhnya sebanyak 579 siswa yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswi kelas XI SMAN I Karangmojo Gunung Kidul, dan sampel yang digunakan sebanyak 52 siswi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN I Karangmojo Gunung Kidul pada tanggal 29 Juli 2011.

3. Karakteristik Responden SMAN I Karangmojo Gunung Kidul

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri I Karangmojo Gunung Kidul pada tanggal 29 Juli 2011 mengenai "Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang

SADARI Pada Remaja Putri Kelas XI SMAN I Karangmojo Gunung Kidul”. Maka didapatkan hasil penelitian yang penulis sajikan dalam bentuk narasi dan tabel.

Hasil penelitian ini didasarkan pada data yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden, dimana responden dari penelitian ini adalah remaja putri kelas XI SMAN I Karangmojo Gunung Kidul yang berjumlah 52 remaja putri yang dibagi menjadi 2 kelompok, 26 remaja sebagai kelompok eksperimen dan 26 remaja sebagai kelompok kontrol. Untuk lebih jelasnya karakteristik responden akan penulis sajikan sebagai berikut :

a. Karakteristik Responden Menurut Umur

Tabel 4.1
Tabel Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur

Umur	Kontrol		Eksperimen	
	N	%	N	%
15 tahun	11	42,3	17	65,4
16 tahun	8	30,8	5	19,2
17 tahun	5	19,2	2	7,7
18 tahun	2	7,7	2	7,7
Total	26	100,0	26	100,0

Sumber : Data primer (2011)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden pada kelompok kontrol maupun eksperimen paling banyak umur 15 tahun yaitu sebanyak 11 responden (42,3%) pada kelompok kontrol dan sebanyak 17 responden (65,4%) pada kelompok eksperimen, dan responden paling

sedikit adalah umur 18 tahun yaitu sebanyak 2 responden (7,7%) baik pada kelompok kontrol maupun eksperimen.

b. Karakteristik Responden Menurut Sumber Informasi Tentang SADARI

Tabel 4.2
Tabel Distribusi Frekuensi Responden Menurut Sumber Informasi
Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Sumber Informasi	Kontrol		Eksperimen	
	N	%	N	%
Tidak pernah	7	26,9	13	50,0
Orang tua	4	15,4	2	7,7
Petugas kesehatan	6	23,1	4	15,4
Media cetak	3	11,5	1	3,8
Media elektronik	3	11,5	6	23,1
Guru sekolah	2	7,7	0	0,0
Teman	1	3,8	0	0,0
Total	26	100,0	26	100,0

Sumber : Data primer (2011)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada kelompok kontrol mendapatkan informasi tentang SADARI dari petugas kesehatan sebanyak 6 responden (23,1%), sedangkan pada kelompok eksperimen sebagian besar mendapatkan informasi tentang SADARI dari media elektronik yaitu sebanyak 6 responden (23,1%).

3. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI

Tabel 4.3
Tabel Distriusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah
Diberikan Ceramah

Kegiatan	Kategori Tingkat Pengetahuan									
	Kontrol					Eksperimen				
	Baik	Cukup	Kurang			Baik	Cukup	Kurang		
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Pretest	16	61,5	10	38,5	0	0	16	61,5	10	38,5
Posttest	20	76,9	6	23,1	0	0	26	100	0	0

Sumber : Data Primer (2011)

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil *posttest* pada kelompok eksperimen semua responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 26 responden (100%). Sedangkan hasil *posstest* pada kelompok kontrol mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 responden (76,9%) dan pengetahuan cukup 6 responden (23,1%).

4. Peningkatan dan pembuktian Hipotesis pengaruh pemberian ceramah terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri kelas XI SMAN I Karangmojo Gunung Kidul.

Hasil penelitian untuk ada atau tidaknya pengaruh pemberian pendidikan kesehatan (ceramah) tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas XI SMAN I Karangmojo Gunung Kidul kemudian dianalisis menggunakan uji

Paired Sample T-Test dengan tingkat kepercayaan 0,05 (dengan bantuan komputer), adapun hasil dari uji tersebut adalah :

Tabel 4.4
Hasil analisis data dengan Uji *Paired T-Test* Perubahan Pengetahuan Responden

Kelompok	Pengukuran <i>Pre Test</i> Mean (SD)	<i>Post Test</i> Mean (SD)	Selisih rerata	t-hit	P
Pengetahuan					
• Eksperimen	19,0385 (1,84349)	22,6923 (1,69161)	3,6538	-7,821	0,000
• Kontrol	19,5769 (2,31816)	19,6923 (2,18667)	0,1154	-0,440	0,664

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai pengetahuan responden sebelum diberi ceramah dan sesudah diberi ceramah tentang SADARI. Kelompok yang diberi ceramah menunjukkan rata-rata nilai *pre test* yaitu 19,0385 dengan standar deviasi 1,84349 dan setelah diberi ceramah (*post test*) rata-rata nilainya menjadi 22,6923 dengan standar deviasi 1,69161. Nilai *p value* menunjukkan 0,000 ($p < 0,05$) berarti terdapat peningkatan yang bermakna antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberi ceramah (pendidikan kesehatan). Sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata nilai *pre test* yaitu 19,5769 dengan standar deviasi 2,31816 dan rata-rata *post test* yaitu 19,6923 dengan standar deviasi 2,18667. Nilai *p value* menunjukkan 0,664 ($p >$

0,05), tidak terdapat peningkatan yang bermakna antara pengetahuan *pre test* dan *post test* responden.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata peningkatan pengetahuan tentang SADARI pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu 3,6538 dengan standar deviasi 2,38231 sedangkan pada kelompok kontrol hanya 0,1154 dengan standar deviasi 1,3367.

Berdasarkan hasil uji diperoleh t hitung : -7,821 uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai. Selanjutnya harga t hitung dibandingkan dengan harga t tabel dengan $dk : n_1 + n_2 - 2 : 52 - 2 : 50$. Dengan $dk : 50$, dan taraf kesalahan 5%, maka t tabel : 2,021 (uji dua pihak), jadi t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan yang bermakna (signifikan) antara pengetahuan *pre test* dan *post test* responden dan artinya ada pengaruh pemberian ceramah tentang SADARI terhadap peningkatan pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri kelas XI SMAN I Karangmojo Gunung Kidul.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa umur responden yang paling banyak adalah pada kelompok umur 15 tahun, dimana pada kelompok kontrol sebanyak 11 responden (42,3%), dan pada kelompok eksperimen sebanyak 17 responden (65,4%). Dalam tumbuh kembangnya menuju dewasa, berdasarkan kematangan psikososial dan seksual, remaja akan melewati 3 tahapan, yaitu : masa remaja awal (11-13 tahun), remaja pertengahan (14-16 tahun), dan remaja akhir (17-20 tahun). Masa remaja juga merupakan masa transisi emosional, yang ditandai dengan perubahan dalam cara melihat dirinya sendiri (Poltekes Depkes Jakarta, 2010: 2-6). Umur juga bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perkembangan mental, seperti yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003), semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini dapat secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada kelompok kontrol mendapatkan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dari petugas kesehatan. Hal ini dapat terjadi karena remaja telah mendapatkan informasi tentang SADARI dari petugas kesehatan, ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja, sesuai teori yang dikemukakan oleh Suliha (2001) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah komponen program kesehatan yang terdiri atas upaya terencana untuk mengubah perilaku individu, kelompok maupun masyarakat yang merupakan perubahan berpikir, bersikap dan berbuat dengan tujuan membantu pengobatan, rehabilitasi, pencegahan penyakit dan promosi hidup sehat. Sedangkan sebagian responden pada kelompok eksperimen mendapatkan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dari media elektronik. Penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan diantaranya informasi. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi dari berbagai media misalnya TV, radio, pendidikan kesehatan, seminar atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

2. Tingkat Pengetahuan *Pre test* dan *Post test* Pada Kelompok Kontrol Tentang SADARI di Kelas XI SMAN I Karangmojo Gunung Kidul

Tingkat pengetahuan yang digambarkan dengan cara pengisian kuesioner dengan jumlah soal 25 butir. Tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI SMAN I Karangmojo Gunung Kidul pada kelompok kontrol baik *pre test* maupun *post test* paling banyak dalam kategori baik, dengan rincian nilai baik 16 orang dan nilai cukup 10 orang pada hasil pretest, sedangkan hasil posttest nilai baik 20 orang dan nilai cukup 6 orang.

3. Tingkat Pengetahuan *Pre test* dan *Post test* Pada Kelompok Eksperimen Tentang SADARI di Kelas XI SMAN I Karangmojo Gunung Kidul

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden pada kelompok eksperimen sebelum diberi ceramah tentang SADARI dalam kategori baik 16 orang dan cukup 10 orang, hal ini karena mereka belum mendapatkan informasi yang benar tentang SADARI. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) yang menyatakan pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu, dimana pengetahuan manusia diperoleh melalui panca indera, terutama indera penglihatan dan pendengaran yang bisa didapatkan dari media masa maupun media elektronik.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa setelah diberi ceramah tentang SADARI responden pada kelompok eksperimen menjadi lebih tahu dan paham mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) hal ini dibuktikan dengan 100% responden dengan jumlah 26 orang mendapatkan nilai dalam kategori baik dan mereka mampu menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti serta menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi secara benar sesuai yang dijelaskan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Suliha (2001) bahwa pendidikan kesehatan merupakan proses belajar pada individu, kelompok atau masyarakat dari tidak tahu menjadi tahu tentang nilai kesehatan. Hal ini juga sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003) yaitu : tahu (mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya) dan memahami (kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan secara benar).

Menurut peneliti meningkatnya pengetahuan responden disebabkan karena bertambahnya pengetahuan setelah diberi pendidikan kesehatan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nurdin, Rika A (2006) bahwa peningkatan pengetahuan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktornya adalah faktor penyuluhan dari peneliti dibantu dengan bidan yang bertempat tinggal di desa tersebut.

Dari hasil pengolahan data, diketahui bahwa perbedaan pengetahuan hasil pre test dan post test pada kelompok kontrol tidak signifikan, sedangkan pada kelompok eksperimen adalah signifikan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan (ceramah) tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap peningkatan pengetahuan tentang SADARI di kelas XI SMAN I Karangmojo Gunung Kidul. Peningkatan signifikan terjadi setelah responden pada kelompok eksperimen diberi pendidikan kesehatan tentang SADARI oleh peneliti secara berkelompok dengan metode ceramah menggunakan alat bantu sederhana yaitu *leaflet*.

Peneliti menggunakan metode ceramah dengan jumlah responden 26 orang dan menggunakan alat bantu *leaflet* tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sehingga memudahkan responden dalam menerima informasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2003) bahwa metode ceramah bisa dilaksanakan pada sasaran yang lebih dari 15 orang dan alat bantu kesehatan bisa membantu mengatasi banyak hambatan dalam pemahaman dan mempermudah penerimaan informasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nurdin, Rika A (2006) bahwa metode ceramah mungkin lebih mudah dipahami oleh responden dengan jumlah responden lebih dari 15 orang serta peneliti menggunakan alat bantu kesehatan yaitu *leaflet*

karena hal tersebut akan membantu dalam proses pemberian pendidikan kesehatan.

Menurut penulis, setelah dilakukan pendidikan kesehatan berupa ceramah oleh petugas kesehatan maka hasilnya terjadi peningkatan pengetahuan pada siswa, sehingga pendidikan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi para siswa, dengan kata lain petugas kesehatan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan remaja. Tidak mudah menanamkan nilai-nilai dan persepsi mengenai hidup sehat kepada remaja sehingga diperlukan pendidikan secara bertahap karena pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku individu. Diharapkan penerapan cara hidup sehat kepada remaja bisa tercapai sehingga nilai-nilai kesehatan tertanam dengan baik dan derajat kesehatan menjadi baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh metode ceramah tentang SADARI terhadap pengetahuan remaja tentang SADARI pada remaja putri kelas XI SMAN I Karangmojo Gunung Kidul ini tentunya memiliki keterbatasan dan kelemahan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Alokasi waktu penelitian yang singkat menyebabkan penulis hanya bisa melaksanakan satu hari pengambilan data primer. Hasil

penelitian akan lebih baik jika pengambilan data primer dilakukan lebih dari satu hari.

- b. Instrumen penelitian hanya berupa kuesioner tertutup, sehingga kejujuran dan ketidak seriusan responden dalam mengisi kuesioner belum tentu sesuai dengan kenyataannya. Akan lebih baik jika instrumen dan desain yang digunakan dengan metode yang lebih baik seperti wawancara.
- c. Kurangnya pengaturan ruangan pada saat penelitian ini sehingga memungkinkan responden untuk bekerja sama. Pengaturan ruangan yang baik dan pemantauan yang tepat saat pengisian kuesioner akan meminimalkan responden untuk bekerja sama.
- d. Keterbatasan jumlah sampel karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Penelitian ini akan lebih baik jika sampelnya lebih besar sehingga bisa memberikan suatu gambaran yang lengkap tentang kondisi sesungguhnya.